Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 27454053
Vol. 7 No. 3, Edisi September - Desember 2026 |pp 4975-4982 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i3.9762

Refleksi Pengalaman Mahasiswa KKN Tematik MBKM di Lingkungan Fakultas: Studi Autoetnografi UINSI Samarinda

[1)]Alya Octavia, [2)]Azhari Aprilia Hasanah, [3)]Jihan Sabrina Anggraini, [4)]Moh. Salehuddin

[1,2,3)]Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur
[4)]Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Samarinda, Kalimantan Timur
Email Corresponding Author: prl.azharihasanah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
KKN-T MBKM
Pengalaman Mahasiswa
Autoetnografi
Tata Kelola Fakultas
Pembelajaran Berbasis Pengalaman

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN-T MBKM) tidak selalu dijalanlankan di desa. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UINSI Samarinda menjadikan lingkungan fakultas sebagai lokasi pengabdian pada 20 Juli sampai 14 September 2026, dengan tema "Menjalin Sinergi, Menumbuhkan Potensi". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna pengalaman mahasiswa yang menjalani KKN-T di lingkungan institusinya sendiri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain autoetnografi, dengan data dari obsevasi partisipatif, catatan reflektif, dan dokumentasi kegiatan. Hasilnya menunjukkan pengalaman terbentuk melalui lima program kerja, yaitu (1) penguatan tata kelola dan pelayanan fakultas, meliputi pelayanan meja staf dekanat, keprotokolan, dan pendampingan Audit Mutu Internal; (2) pengembangan media informasi dan publikasi, meliputi pembaruan struktur organisasi, dan penataan media informasi; (3) pengembangan sarana dan lingkungan, meliputi penataan area parkir; (4) kolaborasi dan penguatan kemahasiswaan, meliput pelaksanaan lomba Hari Kemerdekaan, dan Peringatan Maulid Nabi; serta (5) edukasi dan pengembangan program, meliputi sosialisasi tata tertib dan penyelenggaraan Event KKN MBKM. Melalui program tersebut, mahasiswa mengenal cara kerja birokrasi akademik, berkoordinasi dengan dosen dan tenaga kependidikan, serta mengembangkan tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepemimpinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa KKN-T MBKM di lingkungan fakultas menjadi pengalaman belajar kontekstual yang menumbuhkan karakter dan kesiapan mahasiswa berkontribusi bagi institusi.

Keywords:
Thematic Community Service (KKN-T)
Student Experience
Autoethnographic
Faculty Governance
Experiential Learning

ABSTRACT

Thematic Community Service Program under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka framework (KKN-T MBKM) is not always carried out in villages. The Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah (FUAD) at UINSI Samarinda designated its own faculty environment as the service location from 20 July to 14 September 2026, under the theme "Building Synergy, Cultivating Potential." This study aims to describe the meaning of the experience of students who undertake KKN-T within their own institution. It employs a qualitative approach with an autoethnographic design, drawing on participant observation, reflective notes, and activity documentation. The findings show that the experience was shaped through five work programs: (1) strengthening faculty governance and services, including service at the dean's office staff desk, protocol duties, and assisting the Internal Quality Audit; (2) developing the faculty's information media and publications, including updating the organizational structure and organizing information media; (3) improving faculty facilities and environment, including organizing the parking area; (4) collaboration and student affairs strengthening, including organizing Independence Day competitions and the commemoration of the Prophet's Birthday (Maulid Nabi); and (5) education and program development, including socializing campus regulations and organizing the KKN MBKM Event. Through these programs, students learned how academic bureaucracy works, coordinated with lecturers and administrative staff, and developed responsibility, teamwork, and leadership. This study concludes that KKN-T MBKM within the faculty environment serves as a contextual learning experience that fosters students' character and readiness to contribute to their institution.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN-T MBKM) merupakan bentuk pembelajaran yang memberi mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja (Djuko et al., 2024). Kegiatan ini, sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberi ruang belajar di luar perkuliahan dan mendorong mahasiswa mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Hastangka & Hidayah, 2023). Keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas juga dipandang dapat memperkuat keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi (Afnil et al., 2024). Dengan demikian, nilai KKN tidak hanya terletak pada program yang dihasilkan, tetapi juga pada pengalaman yang dijalani mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Cara pandang ini sejalan dengan teori belajar berbasis pengalaman. Kolb menjelaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif (Pinasti, 2023). Pengalaman baru menjadi pembelajaran ketika direfleksikan dan dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Nugraheni, 2021). Ketika pengalaman itu menantang asumsi atau cara pandang yang selama ini dipegang, proses belajar dapat berkembang menjadi pembelajaran transformatif, yaitu perubahan kerangka acuan seseorang dalam memaknai dunia (Kurnia, 2021). Kerangka ini relevan untuk menelaah KKN karena mahasiswa menghadapi situasi nyata yang tidak selalu sesuai dengan yang dibayangkan di ruang kuliah.

Pada umumnya KKN dibayangkan berlangsung di desa atau kelurahan. Pada tahun 2026, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UINSI Samarinda memilih lingkungan fakultasnya sendiri sebagai salah satu lokasi KKN-T MBKM. Kegiatan berlangsung pada 20 Juli sampai 14 September 2026 dengan tema “Menjalin Sinergi, Menumbuhkan Potensi”, dan berfokus pada penguatan tata kelola dan pelayanan fakultas serta pengembangan informasi, sarana, dan kegiatan kemahasiswaan. Berdasarkan pengamatan dan koordinasi dengan pihak fakultas, program disusun mengikuti kebutuhan yang teridentifikasi, mulai dari pelayanan di meja staf dekanat, keprotokolan, dan pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) hingga pembaruan struktur organisasi, penataan area parkir, dan dukungan terhadap kegiatan kemahasiswaan.

Pilihan lokasi ini bermakna karena kualitas pelayanan fakultas berkaitan erat dengan kepuasan dan pengalaman mahasiswa. Kualitas layanan mencakup responsivitas, keandalan, fasilitas, interaksi, dan kemampuan memenuhi kebutuhan pengguna dan kualitas layanan akademik serta fasilitas berhubungan dengan kepuasan mahasiswa (Sakir, 2024). Kepuasan akademik juga dipengaruhi oleh kemampuan institusi memahami kebutuhan mahasiswa (Ratnaningrum, 2023). Kejelasan informasi, bantuan tenaga administrasi, dan kemudahan proses administrasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu layanan perguruan tinggi (Susanti & Jannah, 2025). Dalam konteks ini, mahasiswa KKN tidak datang sebagai pihak luar yang membawa program, melainkan menjadi bagian dari pelayanan itu sendiri dan belajar dari dalam institusi tempat mereka menempuh studi.

Penelitian KKN terdahulu umumnya berfokus pada ketercapaian program dan dampaknya bagi masyarakat. (Arabi et al., 2024) mengevaluasi KKN di Kecamatan Paramasan dengan model CIPP dan melibatkan mahasiswa sebagai salah satu responden penilaian, tetapi makna pengalaman mahasiswa tidak menjadi fokus kajian. (Sahid et al., 2024) mengkaji persepsi warga Desa Kebonagung terhadap KKN dan dampaknya, sehingga sudut pandang yang diambil adalah sudut pandang masyarakat. (Ilhamdan et al., 2025) menempatkan mahasiswa sebagai subjek, namun kajian tersebut dilaksanakan di tengah masyarakat dan bersifat deskriptif, sehingga makna pengalaman mahasiswa pada KKN di lingkungan institusi sendiri belum terungkap.

Kajian terdahulu memperlihatkan bahwa kajian dari sudut pandang mahasiswa dalam menjalankan program kerja masih terbatas, begitu juga dengan kajian KKN yang dilaksnakan di lingkungan kampus atau institusi. Dengan demikian penelitian ini mengisi kesenjangan dengan menawarkan kebaruan mengenai pengalaman mahasiswa pada KKN yang berlokasi di lingkungan fakultas, bukan desa.

Pada pelaksanaannya di FUAD, KKN di lingkungan institusi tidak selalu berjalan sesuai rencana. Laporan akhir kegiatan menunjukkan bahwa dari enam program kerja, sebagian kegiatan terlaksana dan sebagian lain, seperti pengelolaan Instagram fakultas, kolaborasi PBAK, dan Event KKN MBKM, belum terlaksana. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan yang jarang dibahas dalam kajian KKN: bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman yang sebagian rencananya tidak terwujud? Penelitian tentang KKN

cenderung menilai ketercapaian program atau dampaknya bagi masyarakat, sedangkan makna pengalaman dari sudut pandang mahasiswa, terutama di lingkungan institusi sendiri, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna pengalaman mahasiswa dalam KKN-T MBKM di lingkungan FUAD UINSI Samarinda dan menelaah bagaimana pengalaman itu mencerminkan pembelajaran berbasis pengalaman dan pembelajaran transformatif, termasuk cara mahasiswa menghadapi kegiatan yang tidak terlaksana. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian KKN dengan konteks lokasi di dalam institusi. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi fakultas dan penyelenggara KKN dalam merancang program berikutnya.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Lokasi pengabdian masyarakat atau KKN di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UINSI Samarinda berlokasi di Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Permasalahan kegiatan ini ada pada dua sisi. Pertama, pelaksanaan, tidak semua program kerja KKN-T MBKM di fakultas dapat terlaksana akibat keterbatasan waktu, komunikasi, dan keterlibatan pihak terkait. Kedua, dari mahasiswa, belum jelas bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman KKN di lingkungan institusinya sendiri, terutama ketika sebagian rencana tidak terwujud, sebab kajian KKN selama ini lebih menilai capaian program daripada pengalaman mahasiswa. Masalah kedua ini menjadi prioritas penelitian karena hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi fakultas dalam merancang KKN berikutnya.

III. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain autoetnografi, yaitu metode yang memakai pengalaman pribadi penulis sebagai data untuk memahami fenomena sosial yang lebih luas (Ayurini & Mariana, 2025). Desain ini dipilih karena penulis merupakan peserta KKN-T MBKM yang mengalami langsung kegiatan di lingkungan fakultas, sehingga pengalaman itu sendiri menjadi sumber data utama (Sari et al., 2023). Fenomena yang diteliti adalah pengalaman mahasiswa menjalani KKN di lingkungan fakultas dan makna belajarnya.

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UINSI Samarinda selama masa KKN-T MBKM, yaitu 20 Juli sampai 14 September 2026, dengan tema "Menjalin Sinergi, Menumbuhkan Potensi". Aktivitas di lingkungan ini berpusat pada pelayanan akademik dan administrasi, pengelolaan informasi dan publikasi, pengelolaan sarana kampus, serta kegiatan kemahasiswaan. Peserta KKN adalah kelompok 10 yang beranggotakan enam mahasiswa dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam serta Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Sasaran Pengabdian

Subjek penelitian adalah penulis sebagai peserta KKN-T MBKM kelompok 10 yang beranggotakan enam mahasiswa dari program studi Bimbingan dan Konseling Islam serta Komunikasi dan Penyiaran Islam. Posisi penulis sebagai pelaku sekaligus peneliti dinyatakan secara terbuka, karena pengalaman dan penafsiran penulis tidak dapat dilepaskan dari posisi tersebut.

Tabel 1. Posisi Penulis dalam Penelitian

No	Nama	NIM	Program Studi	Posisi
1.	Alya Octavia	2342014012	Bimbingan dan Konseling Islam	Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi (PDD)
2.	Azhari Aprilia Hasanah	2342014033	Bimbingan dan Konseling Islam	Ketua Kelompok
3.	Jihan Sabrina Anggraini	2342014007	Bimbingan dan Konseling Islam	Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi (PDD)

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan, seperti piket di meja staf dekanat, keprotokolan, dan pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan. Catatan reflektif berupa catatan harian atau catatan kegiatan penulis, dan hasil briefing serta evaluasi rutin setiap Senin dan Kamis bersama anggota kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dokumentasi

mencakup Laporan Akhir KKN-T MBKM FUAD 2026 serta foto kegiatan pada lampiran laporan, yang dipakai untuk memastikan kegiatan apa saja yang terlaksana dan yang belum.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik melalui pembacaan berulang atas catatan dan dokumen, penandaan pengalaman bermakna, pengelompokan menjadi tema, dan penafsiran tema dengan kerangka belajar berbasis pengalaman (Febriandiela et al., 2023). Keabsahan data diupayakan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan catatan reflektif dengan observasi dan dokumen laporan (Vivek et al., 2023). Penafsiran juga didiskusikan antaranggota kelompok da Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mengurangi bias pribadi. Penulis hanya memuat data tentang pihak lain yang telah tercantum dalam laporan kegiatan, dan tidak mengutip percakapan pribadi tanpa izin.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

KKN-T MBKM di FUAD dilaksanakan melalui enam program kerja yang disusun berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pihak fakultas. Tidak seluruh kegiatan dalam program tersebut terlaksana, sebagaimana ringkasan pada Tabel 2.

Tabel 2. Status pelaksanaan program kerja KKN-T MBKM FUAD 2026
(sumber: laporan akhir kegiatan)

Program	Terlaksana	Belum terlaksana
Tata kelola dan pelayanan fakultas	Piket meja staf dekanat, keprotokolan, pendampingan AMI, briefing rutin Senin dan Kamis	–
Media informasi dan publikasi	Pembaruan struktur organisasi, foto dosen dan civitas akademika	Instagram fakultas; media informasi akrilik (belum pasti)
Sarana dan lingkungan	Pengecatan ulang area parkir	Petunjuk arah parkir; stiker kendaraan dosen
Kolaborasi dan kemahasiswaan	Kepanitiaan dan lomba Hari Kemerdekaan	Kolaborasi PBAK dengan HMPS; Maulid Nabi
Edukasi dan pengembangan program	Sosialisasi tata tertib	Event KKN MBKM
FUAD Berbagi	Jumat Berkah bersama tenaga pendidik dan kependidikan	–

Sumber: laporan akhir kegiatan

Dokumentasi pada lampiran laporan juga memperlihatkan kegiatan di luar daftar program, yaitu apel pagi hari Senin, persiapan dan pelaksanaan yudisium, pelabelan inventaris, pembaruan dinding prestasi, dan pembagian jas almamater. Peran mahasiswa di lapangan ternyata lebih luas daripada rencana tertulis, karena mahasiswa juga mengisi kebutuhan harian fakultas yang muncul selama KKN. Bagian berikut membahas pengalaman penulis pada tiap kelompok kegiatan, kemudian menautkannya dengan kerangka teori.

2. Hasil Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam KKN-T MBKM di FUAD terbentuk melalui program kerja yang telah dilaksanakan dan disusun berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pihak fakultas.

a. Pelayanan dan Tata Kelola: Belajar dari Dalam Institusi

Piket di meja staf dekanat menempatkan penulis pada pekerjaan pelayanan yang nyata. Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, mahasiswa menerima mahasiswa lain yang memiliki keperluan, mengarahkan ke bagian terkait, dan membantu administrasi yang dapat ditangani. Mahasiswa yang biasanya berada di posisi penerima layanan kini berada di posisi pemberi layanan. Perubahan posisi ini memungkinkan penulis melihat langsung aspek yang dalam kajian kualitas layanan disebut responsivitas dan kejelasan informasi. Kesulitan yang paling penulis rasakan saat berjaga di meja dekanat muncul ketika pihak terkait sulit dihubungi sehingga penulis tidak memiliki keterangan yang dapat disampaikan kepada mahasiswa yang datang mencari, dan situasi ini menunjukkan bahwa responsivitas pelayanan bergantung pada ketersediaan informasi dan kemudahan koordinasi, bukan hanya pada kesiapan petugas di meja depan.

Keterlibatan dalam keprotokolan dan AMI memperluas pengalaman itu. Dalam AMI, mahasiswa membantu persiapan dan pelaksanaan audit mutu di lingkungan yang menuntut ketertiban dokumen dan ketepatan waktu. Dalam kegiatan protokol, mahasiswa belajar mengatur teknis acara dan berkoordinasi dengan dosen serta tenaga kependidikan. Hal ini merupakan pengalaman konkret yang tidak dapat digantikan oleh materi perkuliahan. Briefing dan evaluasi rutin setiap Senin dan Kamis kemudian menjadi ruang observasi reflektif, tempat kendala dibicarakan dan tindak lanjut ditentukan. Tanpa ruang refleksi seperti ini, pengalaman berisiko berhenti sebagai rutinitas tugas (Aryani et al., 2024) .

b. Informasi dan Publikasi: Kontribusi yang Terbatas tetapi Bermakna

Dalam program media informasi, pembaruan struktur organisasi dan pengambilan foto dosen serta civitas akademika menjadi hasil yang dapat direalisasikan. Pekerjaan ini tampak sederhana, tetapi menuntut koordinasi dengan banyak dosen, penyesuaian jadwal pemotretan, dan ketelitian dalam menyajikan data. Pembaruan dinding prestasi memperlihatkan hal serupa, yaitu kontribusi mahasiswa pada identitas visual fakultas. Pengembangan informasi yang terstruktur dan mudah diakses merupakan bagian dari pelayanan akademik sehingga kontribusi ini berkaitan langsung dengan mutu layanan fakultas (Mannang, 2025).

Di sisi lain, pengelolaan Instagram fakultas belum terlaksana dan media informasi akrilik belum dapat dipastikan pelaksanaannya. Laporan menyebut keterbatasan waktu sebagai salah satu sebabnya. Bagi penulis, hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan yang tampak mudah, seperti mengelola media sosial, bergantung pada koordinasi, izin, dan kesinambungan yang tidak selalu tersedia dalam masa KKN yang singkat.

c. Sarana dan Lingkungan: Hasil yang Terlihat dan Kegiatan yang Tertunda

Pengecatan ulang area parkir menjadi satu-satunya kegiatan yang terlaksana dalam program sarana dan lingkungan. Kegiatan ini bersifat fisik dan hasilnya dapat dilihat langsung oleh seluruh civitas akademika, sehingga memberi kepuasan konkret kepada mahasiswa yang mengerjakannya. Pekerjaan ini juga menuntut pembagian tugas, persiapan bahan, dan kerja bersama di lapangan. Pembuatan petunjuk arah dan pemasangan stiker kendaraan dosen belum terlaksana. Kegiatan semacam ini membutuhkan persetujuan banyak pihak, termasuk dosen sebagai pemilik kendaraan, sehingga pelaksanaannya tidak sepenuhnya berada di tangan mahasiswa.

d. Kemahasiswaan dan Kegiatan Sosial: Kerja Sama dan Kepedulian

Pembentukan kepanitiaan dan penyelenggaraan lomba Hari Kemerdekaan melatih mahasiswa merancang kegiatan, membagi peran, dan melibatkan civitas akademika. Foto dokumentasi menunjukkan persiapan dekorasi dan pelaksanaan lomba yang dikerjakan bersama. Menurut laporan, kegiatan ini memberi pengalaman membangun kerja sama, membagi tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan. Kolaborasi dengan HMPS dalam PBAK dan bantuan pada Peringatan Maulid Nabi belum terlaksana, sehingga pengalaman berorganisasi bersama lembaga mahasiswa lain belum sepenuhnya terwujud.

Program FUAD Berbagi memperlihatkan dimensi lain. Melalui Jumat Berkah yang melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, mahasiswa terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan yang bertujuan menumbuhkan budaya berbagi dan kepedulian sosial. Kegiatan ini menyentuh dimensi pendidikan karakter yang tidak tercakup dalam program administratif kerena berfungsi sebagai media internalisas nilai empati, solidaritas, tangung jawab sosial, dan kesadaran spiritual melalui pengalaman partisipasi (Rahmayanti et al., 2023).

e. Edukasi: Menyampaikan, Bukan Hanya Menerima

Sosialisasi tata tertib mengubah posisi mahasiswa menjadi penyampai informasi bagi sesama mahasiswa. Posisi ini menuntut pemahaman aturan yang baik dan kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya. Kegiatan ini selaras dengan tujuan program untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap regulasi fakultas. Event KKN MBKM yang direncanakan sebagai wadah kreativitas belum terlaksana, sehingga ruang berinovasi yang dibayangkan dalam program ini belum dialami sepenuhnya.

f. Program yang Tidak Terlaksana sebagai Bagian dari Pengalaman

Tujuh kegiatan belum terlaksana, yaitu Instagram fakultas, media akrilik, petunjuk arah parkir, stiker kendaraan dosen, kolaborasi PBAK, Maulid Nabi, dan Event KKN MBKM. Laporan mengaitkannya dengan kendala waktu, komunikasi, dan keterbatasan keterlibatan pihak terkait. Dalam kajian KKN yang berfokus pada capaian, hal ini dibaca sebagai kekurangan. Dalam refleksi pengalaman, ketidaksesuaian antara rencana dan kenyataan justru menjadi bagian inti pembelajaran, karena di situlah mahasiswa belajar menyesuaikan prioritas, menerima arahan fakultas, dan bekerja dengan kondisi yang tidak sepenuhnya dikendalikan.

Pengalaman ini mendekati situasi kerja yang sesungguhnya, ketika rencana jarang terlaksana persis seperti yang disusun.

Apabila pengalaman tersebut mengubah cara penulis memandang perencanaan, koordinasi, dan kerja dalam institusi, perubahan itu mengarah pada pembelajaran transformative (Febrialdo et al., 2026). Klaim ini hanya dapat dipertahankan jika catatan reflektif penulis memang menunjukkan perubahan cara pandang tersebut.



Gambar 1. Apel pagi setiap hari Senin dan Bimbingan rutin dengan DPL setiap Senin dan Kamis



Gambar 2. Pemotretan dosen dan FUAD Berbagi



Gambar 3. Pembaruan struktur organisasi FUAD dan Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI)



Gambar 4. Pembaruan dinding prestasi dan Persiapan & pelaksanaan lomba Kemerdekaan FUAD



Gambar 5. Penataan ulang area parkir FUAD



Gambar 6. Shift jaga meja dekanat

3. Pembahasan

Jika dilihat secara keseluruhan, pengalaman KKN di FUAD memperlihatkan empat hal. Pertama, pembelajaran berbasis pengalaman terwujud melalui pekerjaan nyata, mulai dari piket, protokol, dan pemotretan hingga pengecatan, yang kemudian direfleksikan dalam briefing rutin. Kedua, pembelajaran bersifat kontekstual karena pengetahuan dan keterampilan dari program studi masing-masing, misalnya kemampuan komunikasi dan pendampingan, diterapkan dalam situasi pelayanan yang. Ketiga, pembentukan karakter tampak pada kedisiplinan menjalankan jadwal piket, tanggung jawab menyelesaikan tugas, dan kepedulian sosial dalam FUAD Berbagi. Keempat, hambatan pada program yang tidak terlaksana menjadi sumber pembelajaran tentang adaptasi. sejalan dengan temuan (Ilhamdan et al., 2025) bahwa mahasiswa yang melaksanakan KKN-T dapat mengasah komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi saat menghadapi keterbatasan sumber daya. Bedanya, penelitian tersebut berlangsung di desa sedangkan penelitian ini di pengalaman dalam di dalam institusi atau kampus, sehingga mahasiswa juga belajar tentang cara kerja birokrasi akademik dan kendala yang dihadapi selama menjalankan KKN di fakultas.

Temuan ini juga menunjukkan perbedaan KKN di institusi dengan KKN di desa. KKN di desa menekankan pemberdayaan masyarakat sebagai pihak yang dilayani (Sutriyadi et al., 2025). Di FUAD, mahasiswa melayani lembaganya sendiri, sehingga kontribusi lebih berupa penguatan layanan dan tata kelola daripada pemberdayaan dalam pengertian klasik. Batas antara peran mahasiswa sebagai pelajar dan sebagai petugas pun menjadi kabur, dan sebagian kegiatan, seperti pelabelan inventaris dan pembagian jas almamater, lebih mirip pekerjaan staf. Fakultas perlu memastikan bahwa tugas rutin tersebut tetap diimbangi kegiatan yang memberi ruang belajar dan inovasi, supaya KKN tidak berubah menjadi tenaga bantu administrasi. Bagi penyelenggara, perencanaan yang lebih selaras dengan agenda dan kesiapan fakultas sejak awal dapat mengurangi risiko program yang tertunda.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Karena bersumber dari pengalaman penulis sendiri, penafsiran bersifat subjektif dan belum memuat sudut pandang pihak lain, seperti dosen dan tenaga kependidikan yang dibantu oleh kegiatan KKN. Hasilnya juga tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi, melainkan untuk memberi gambaran mendalam tentang satu kasus KKN di lingkungan fakultas.

V. KESIMPULAN

Pengalaman penulis sebagai peserta KKN-T MBKM di FUAD UINSI Samarinda terbentuk melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan, informasi, sarana, kemahasiswaan, edukasi, dan kegiatan sosial di lingkungan fakultas. Dari enam program kerja, sebagian kegiatan terlaksana dan sebagian belum. Pengalaman tersebut mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, koordinasi, dan tanggung jawab, sekaligus menuntut kemampuan beradaptasi ketika rencana tidak sepenuhnya terwujud.

Untuk KKN berikutnya, penelitian ini menyarankan penyelarasan perencanaan program dengan agenda fakultas, penetapan prioritas kegiatan yang realistis sejak awal, dan penguatan koordinasi dengan pihak terkait. Penelitian lanjutan dapat menambahkan wawancara dengan dosen dan tenaga kependidikan agar pengalaman KKN di lingkungan institusi terlihat dari lebih dari satu sudut pandang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINSI Samarinda yang telah memberi kesempatan dan ruang bagi mahasiswa untuk melaksanakan KKN-T MBKM di lingkungan fakultas. Terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Moh. Salehuddin, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas arahan, bimbingan, dan masukan selama kegiatan dan penulisan artikel ini. Penulis berterima kasih kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan FUAD yang membantu dan

membagikan pengalaman selama kegiatan berlangsung, kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UINSI Samarinda atas penyelenggaraan program KKN-T MBKM, serta kepada rekan-rekan peserta KKN-T MBKM kelompok 10 yang bekerja sama dan saling mendukung dalam pelaksanaan program kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Afnil, F. R., Ukratalo, A. M., & Basyarewan, E. S. N. (2024). *Adaptasi Mahasiswa KKN Kebangsaan dalam Menghadapi Culture Shock di Negeri Latu, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat*. *2*(5).

Arabi, I., Nor, A., Rijali, A., & Hendri. (2024). *Sinergi Kebijakan : Survei Evaluasi Kegiatan KKN di Kecamatan Paramasan Menggunakan Model CIPP Pendahuluan Perguruan tinggi , sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus tempat*. *2*.

Aryani, F., Anwar, C. R., Rais, M., & Kasim, S. N. O. (2024). *PKM Pelatihan Disiplin Positif Terhadap Peningkatan Kesehatan Mental Bagi Guru Di SMK Kab Pangkep*. *4*(1), 38–45.

Ayurini, O., & Mariana, N. (2025). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Tampah : Sebuah Alat Sederhana Untuk Mengajar*. *13*(9), 2347–2361.

Djuko, R. U., Napu, Y., & Isa, A. H. (2024). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) Implementasi MBKM melalui Pengembangan Kegiatan Mahasiswa dalam Mengatasi Permasalahan di Masyarakat Desa Hulawa Abstrak PENDAHULUAN Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu media bagi mahasi*. 219–229.

Febrialdo, R., Nurdiansyah, L., & Prapantja, Y. (2026). Transformasi Pembelajaran Digital: Implikasi Teknologi Pendidikan terhadap Struktur Organisasi Pendidikan: Digital Learning Transformation: Implications of Educational Technology for Educational Organizational Structures. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 47–61.

Febriandiela, F., Fitrisia, A., & Ofianto. (2023). *Implementasi Thematic Analysis Melalui Langkah Coding Dalam Penelitian Kualitatif Pada Ilmu Sosial*. *8*(1), 1–10.

Hastangka, H., & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, *8*(1), 1–16.

Ilhamdan, D., Leski, R., Trapol, F., Tunhasan, M., Yanti, L., Lopi, Fitria, M., Andira, W., Wildano, T., Misra, Maryanto, M. A., & Meldayani, O. (2025). *Program Bakti Sosial Kkn Sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat : Analisis Pengalaman Mahasiswa*. *6*(2), 2599–2605.

Kurnia, R. P. (2021). *A Case for Mezirow ' s Transformative Learning*. *4*(4), 5–12.

Mannang, A. G. (2025). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Web untuk Pengelolaan Data Akademik. *Jurnal Sistem Informasi*, *1*(1), 16–22.

Nugraheni, B. I. (2021). *Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (plp) secara daring berdasarkan experiential learning theory*. *21*(2), 173–192. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.38224.

Pinasti, A. N. (2023). *Experiential Learning dan Daur Belajar sebagai Metode Belajar Berbasis Pengalaman*. *32*(2), 204–213.

Rahmayanti, Y., Fuadi, T. M., Auliani, H., Fitri, Z., Hafiza, R., Zahrani, W., Sulti, D., Mediyana, D., & Ramazana, C. F. (2023). *Sosialisasi Etika Batuk Dan Bersin Yang Baik Dan Benar Pada Anak Pekerja Migran Malaysia*. *4*(4), 20–26.

Ratnaningrum, L. P. R. A. (2023). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan akademik di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Komputer Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, *3*(1), 279–299.

Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. Dela, Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). *Persepsi Masyarakat Tentang Program KKN dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Desa Kebonagung Community Perceptions of the Kkn Program and its Impact on the Socio- Culture of Kebonagung Village*. *4*, 24–37.

Sakir, A. R. (2024). Penerapan model SERVQUAL (service quality) dalam pelayanan publik: Studi kasus Kantor Camat Lappariaja Kabupaten Bone. *Jurnal UDA*, *32*(2), 845–860.

Sari, P. N. A., Nursilah, & Sari, K. M. (2023). *Membangun Karakter Tokoh Adaninggar Dalam Pertunjukan Wayang Golek Menak Menurut Teori Fenomenologi Persepsi Maurice Merleau-Ponty*. *4*(1), 31–43.

Sutriyadi, Y., Saparis, M. A., Tirsa, Kenny, B., Kunvere, A. M. A., Marsalena, W. S., Ella, S., Etmunda, S., Hidayat, T., Hesty, A., Irawan, S., Pitaloka, A. T., Hena, P., Saputra, E. N., Reho, A., Siscopiero, Susana, Rinto, Kristofel, W., & Madusa, M. A. (2025). *Pemberdayaan masyarakat desa berbasis potensi lokal desa wajok hilir*. *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.54035/dianmas.v2

Vivek, R., Nanthagopan, Y., & Piriyatharshan, S. (2023). *Beyond Methods : Theoretical Underpinnings Of Triangulation In Qualitative And Multi-Method Studies*. *18*(2), 105–122. https://doi.org/10.2478/seeur-2023-0088